

## **MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENARIKAN TARI SARASWATI NATHA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI**

**I Dewa Gede Ngurah Semarabawa**

SMA Negeri 1 Tampaksiring, Gianya, Indonesia; [ngurahsemarabawa71@gmail.com](mailto:ngurahsemarabawa71@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menarikan tari Saraswati Natha, serta respon siswa terhadap penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menarikan tari Saraswati Natha pada kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring, tahun pelajaran 2017/2018. Dalam penelitian tindakan kelas ini, data yang dikumpulkan berupa keterampilan siswa dalam menarikan tari Saraswati Natha melalui tes keterampilan dan observasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif-kuantitatif. Hasil penelitian sebelum penggunaan media audio visual nilai rata-rata siswa adalah 67,14 dengan presentase ketuntasan 14,89%, setelah pelaksanaan pra siklus, selanjutnya penggunaan media audio visual pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh 72,93 dengan persentase ketuntasan 31,91%, setelah itu diberlakukan siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,29 dengan persentase ketuntasan 100%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menarikan tari saraswati natha pada kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2017/2018.

**Kata Kunci:** Media audio visual, keterampilan menari, Saraswati Natha.

**Abstract.** This study aims to improve the dance skills Saraswati Natha dance, as well as the student's response to the use of audio-visual media to improve the dance skills of the Saraswati Natha dance in the dance extracurricular activities of SMA Negeri 1 Tampaksiring students, in the 2017/2018 academic year. In this classroom action research, the data collected is in the form of students' skills in dancing the Saraswati Natha dance through skill tests and observations. The data analyzed using descriptive-quantitative methods. The results of the study before the use of audio-visual media the average value of students was 67.14 with a percentage of completeness 14.89%, after the implementation of the pre-cycle, then the use of audio-visual media in the first cycle there was an increase in the average score obtained 72.93 with a percentage completeness of 31.91%, after which the second cycle was applied, the average score of students increased to 82.29 with a percentage of 100% completeness. Based on the results of the study, it can be concluded that the use of audio-visual media can improve the ability to dance the Saraswati Natha dance in dance extracurricular activities of SMA Negeri 1 Tampaksiring students in the academic year 2017/2018.

**Keywords:** audio visual media, dance skills, Saraswati Natha.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sering dinyatakan sebagai aset yang paling berharga karena dari pendidikanlah awal mendasar seorang dalam menciptakan jati dirinya (Hariwirawan, 2020). Anak-anak Indonesia dituntut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi

wahana untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, serta mampu untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi bagi bangsa dan Negara (Sumandya & Widana, 2019).

Salah satu hak yang dimiliki warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab adalah melestarikan kebudayaan nasional yang dimiliki termasuk kebudayaan daerah sebagai pendukung didalamnya. Menurut Prasisko (2019) kebudayaan dipandang sebagai modal bagi pemberdayaan masyarakat yang perlu untuk dilindungi, dimanfaatkan, dibina serta dikembangkan. Hal ini perlu dilakukan di setiap daerah di Indonesia agar kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah sebagai ciri khas bangsa Indonesia tetap terjaga. Demikian halnya pada kesenian pada mada masyarakat Bali sebagai salah satu destinasi pariwisata karena kesenian yang dimiliki.

Kesenian Bali dengan segala bentuknya mempunyai banyak variasi sesuai dengan ungkapan dengan selera masyarakat pendukungnya namun tetap menunjukkan corak serta identitas Kesenian Bali yang berbau religius. Kesenian Bali adalah ekspresi jiwa seni dari masyarakat Bali yang didalamnya diikat oleh nilai-nilai sosial lainnya yang ada di Bali. Menurut Purwandini & Sanjaya (2019) Kesenian Bali adalah produk seni hasil intraksi konduksif dan hakiki antara manusia dengan masyarakat Bali serta lingkungannya, yang terdiri atas seniman, dan masyarakat pendukung seni yang dijiwai Agama Hindu. Banyak jenis ragam kesenian Bali, salah satu yang terkenal adalah tari Bali.

Tari Bali selalu bergantung pada alur cerita. Menurut Putra et al. (2022) tujuan utama penari Bali adalah untuk menarik tiap tahap gerakan dan rangkaian dengan ekspresi penuh. Kecantikan tari Bali tampak pada gerakan-gerakan yang abstrak dan indah Tari Bali merupakan bagian yang organik dari masyarakat pendukungnya dan perwatakan dari masyarakat tercermin dalam tari. Menurut Muryanto (2020) seni tari adalah ungkapan gerak tubuh yang ritmis, indah, dan mengandung kesusilaan serta selaras dengan gending sebagai pengiring. Seni tari adalah hasil ciptaan manusia yang menggunakan gerak tubuh sebagai suatu keindahan. Seni tari adalah seni yang menggunakan gerakan tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud dan pikiran. Selanjutnya menurut Handayani et al. (2018) Tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis serta seni tari merupakan kesatuan dari gerak tubuh yang berirama dan memiliki tiga unsur yaitu, wiraga (gerak tubuh), wirasa (penjiwaan), dan wirama (iringan musik). Gerakan pada seni tari diiringi dengan musik untuk mengatur gerakan penari dan menyampaikan pesan yang dimaksud. Seni tari memiliki gerakan berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berjalan. Gerakan pada tari tidak realistis tetapi ekspresif dan estetis. Agar sebuah tarian harmonis, tarian harus memiliki unsur tersebut (Wirawan, 2017).

Seiring dengan perkembangan jaman, kesenian yang ada di Bali saat ini banyak bermunculan tari kreasi baru. Penciptaan tari dengan koreografi baru, tetapi masih dalam kerangka disiplin tradisi tari tertentu masih dimungkinkan. Sebagai hasilnya muncullah beberapa tari kreasi baru. Menurut Andriani (2019) tari kreasi baru adalah gerakan tari yang mempunyai koreografi yang berbeda dari tarian yang sudah ada. Tari kreasi baru adalah penggalian kembali akar-akar budaya yang telah sirna, penafsiran baru, inspirasi, atau eksplorasi seni baru atas seni tradisional (Wirawan, 2017). Salah satu contoh tari kreasi baru adalah tari Saraswati Natha.

Tari Saraswati Natha adalah rajanya ilmu pengetahuan, percikan ilmu pengetahuan yang tersebar di seluruh insan manusia yang selalu di abadikan oleh kehidupan yang mengandung nilai pengetahuan suci yang dikembangkan menjadi garapan seni berupa tari kebesaran atau maskot yang dipakai dasar untuk melestarikan seni dan budaya. Tarian ini diciptakan oleh I Dewa Gede Ngruh Semarabawa, S.Pd pada tahun 2016. Dari segi karakter tari Saraswati Natha memakai karakter tari putri halus yang melambangkan Dewi yang Agung. Dalam pementasan tari peranan tata rias dan tata busana sangat penting karena tata rias dan tata busana sangat mendukung pementasan suatu tarian, dan tari saraswati natha pementasannya menggunakan tata rias tari putri halus. Berikut adalah tata rias dan busana tari Saraswati Natha.



**Gambar 1.** tata rias dan busana Tari Saraswati Natha

Ekspresi dalam tarian Saraswati Natha yang dimaksud adalah membawakan ekspresi *kenyem manis, nyelier, nelik, sledet, cegut*. Gamelan yang digunakan untuk mengiringi tari Saraswati Natha berupa Gong Semarandana. Gamelan Semarandana merupakan gamelan dari pemekaran Gamelan Genta Pinara Pitu yang diciptakan oleh I Wayan Beratha dengan I Made Bandem (Bandem, 2013). Dalam tari Saraswati Natha Agem, Tandang, Tangkep yang dinilai adalah sebagai berikut: (1) agem dalam tari Saraswati Natha yaitu tangan kanan sirang kepala jeriji tangan ngiting sedangkan tangan kiri lurus

ke samping sedikit di tekuk dan posisi kaki kiri di depan nyerong ke sudut kiri, kaki kanan di belakang sedikit nyering ke pojok kanan, posisi badan sedikit di rebahkan ke kanan dan berat badan bertumpu pada kaki kanan; (2) tandang dalam tari Saraswati Natha berupa gerakan *piles, nadab gelung neng kayak ngukel agem, milpil dan tangan menyerupai nadab gelung*; dan (3) tangkep dalam tari Saraswati Natha, yaitu ekspresi wajah yang disesuaikan dalam penjiwaan setiap gerak tari, misalnya *kenyung manis, nelik, manis cerengu*.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tampaksiring, bahwa adanya suatu kesenjangan yang terjadi dengan keterampilan siswa menarikan tari Saraswati Natha dalam kegiatan ekstrakurikuler tari. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam belajar kurikulum standar, kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditunjukan agar siswa dapat mengembangkan bakat, kepribadian, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik (Wintara, 2017). Dalam ekstrakurikuler tari, kesenjangan itu terjadi dikarenakan terdapat beberapa hambatan atau kendala saat siswa menarikan tari Saraswati Natha. Diketahui bahwa dari 47 siswa ditemukan 40 orang yang tidak mencapai nilai standar ketuntasan, yaitu 76. Banyaknya siswa yang tidak tuntas ini disebabkan, antara lain: 1) penggunaan metode yang kurang tepat; 2) guru hanya mengajarkan tari berdasarkan contoh dan siswa menirukan dari belakang; dan 3) siswa kurang dapat melihat jelas dari belakang contoh yang di ajari. Maka dari itu siswa menjadi kurang aktif dan kreatif. Berdasarkan kondisi tersebut, penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa cenderung menjadi lebih baik. Menurut Lirahman & Heniwaty (2019) seni tari adalah salah satu pelajaran yang membutuhkan multimedia interaktif untuk membantu dalam proses pembelajaran

Sehubungan dengan hal di atas, maka dicarikan solusi lain, yaitu mencari alternatif lain dengan cara menerapkan model pembelajaran Audio Visual adalah pembelajaran menggunakan media yang dapat dilihat dan didengar, terdiri dari alat yang dapat memproyeksi gambar dan bersuara. Dengan metode atau model pembelajaran ini diharapkan siswa dalam menarikan tari Saraswati Natha mengalami peningkatan.

Dipilihnya model pembelajaran penggunaan media Audio Visual dalam kegiatan belajar mengajar karena model pembelajaran ini memiliki keistimewaan, yakni dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dan dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmi & Alfurqan (2021) Pemanfaatan media audio visual membantu meningkatkan minat belajar dikalangan siswa. selain itu, Manfaat menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan apresiasi siswa, kreativitas siswa dan hasil belajar menjadi lebih baik, selain itu dengan

menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran di kelas tidak menimbulkan rasa jenuh terhadap siswa dan dalam penyampaian materi menjadi lebih kreatif (Wijaya, 2016).

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dan di jadikan sebagai sebuah penelitian dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menarikan Tari Saraswati Natha Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring, Tahun Pelajaran 2017/2018”. Pada penelitian ini penulis mencoba mengangkat permasalahan sebagai berikut: (1) apakah penggunaan media Audio visual dapat meningkatkan Keterampilan belajar menarikan Tari Saraswati Natha pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring, Tahun Pelajaran 2017/2018?; dan (2) bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media Audio Visual dalam menarikan Tari Saraswati Natha pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring, Tahun Pelajaran 2017/2018?

Secara umum penelitian ini dapat bertujuan untuk menerapkan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menari tari Saraswati natha pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tampaksiring. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menarikan Tari Saraswati Natha pada kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring, Tahun Pelajaran 2017/2018; dan (2) Untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media Audio Visual dalam menarikan tari Saraswati Natha pada kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring, Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis: hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam menambah ilmu dan pengetahuan mempelajari teori khususnya di bidang seni tari. Secara praktis: (1) bagi siswa, dalam penggunaan audio visual diharapkan siswa dapat menjadikan pedoman dalam mengembangkan kreativitasnya dan dapat menambah atau meningkatkan kemampuan siswa dalam menarikan tari Saraswati Natha; (2) bagi guru, hasil penelitian ini bisa diharapkan guru dapat menambah wawasan dalam memilih media pembelajaran yang inovatif dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam mempelajari tari yang lain adapun hipotesis yang akan diuji antara lain (1) kegunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menarikan Saraswati Natha pada kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring, Tahun pelajaran 2017/2018; dan (2) Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran tari Saraswati Natha dalam kegiatan ekstrakurikuler tari SMA Negeri 1 Tampaksiring.

## **METODE**

Rencana penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan antara lain menentukan: (1) setting penelitian, (2) subjek penelitian, (3) prosedur

penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) metode analisis data, (6) indikator keberhasilan, (7) menarik kesimpulan (Widana, et al., 2018). Penelitian tindakan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Tampaksiring yang mengikuti ekstrakurikuler Tari, dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan menggunakan media audio visual sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan kemampuan siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring yang mengikuti ekstrakurikuler tari yang berjumlah 47 orang siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian tindakan ini adalah keterampilan menarikan tari Saraswati Natha dengan bantuan media audio visual. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes tindakan menarikan tari Saraswati Natha adalah agem, tandang, tangkep dan observasi aktivitas belajar siswa dalam menarikan tari Saraswati Natha pada kegiatan ekstrakurikuler tari SMA Negeri 1 Tampaksiring. Metode analisis data pada penelitian ini, untuk menganalisis data di gunakan metode analisis deskriptif kuantitatif (Juliana, et al., 2017). Indikator keberhasilan dalam penelitian jika siswa dalam menarikan tari Saraswati Natha dengan penggunaan media audio visual dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh skor 76 ke atas. Siswa yang memperoleh skor di bawah 76 perlu melakukan perbaikan. Apabila 75% dari jumlah siswa di kelas memperoleh nilai 76 ke atas berarti tindakan dikatakan berhasil sehingga dapat dihentikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan dalam bentuk siklus, penelitian akan berhenti jika indikator keberhasilan sudah dapat terpenuhi. Pada pra siklus siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2017/2018 yang mengikuti ekstra kurikuler tari Saraswati Natha sebelum menggunakan media audio visual ditemukan. Dari 47 orang siswa yang tuntas sebanyak 7 orang siswa dengan perolehan nilai 76, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 40 orang siswa dengan perolehan nilai 76 ke bawah. Dengan Jumlah skor 3.156, ketuntasan individual 7 orang. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67,15. Hasil pra siklus terlihat pada tabel 1. tentang hasil pra siklus berikut ini.

**Tabel 1.** Hasil Pra Siklus

No	Jumlah Siswa	Nilai	Predikat	Persentase
1	7	76	Baik	14,89%
2	40	<76	Cukup	85,10%

Pada siklus I, terjadi perubahan dan peningkatan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2017/2018. Dengan adanya dukungan media audio visual ditemukan 3 orang siswa atau persentase 6,38% dengan nilai 90 mendapat predikat baik sekali. 12 orang siswa atau persentase 25,53% siswa mendapat nilai 76 dengan predikat cukup, dan 32 orang siswa atau persentase 68,08% dengan nilai 70 predikat kurang. Dengan total nilai 3.428 dengan presentase nilai rata rata 72,93. Terkait data siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2.** Hasil Siklus I

No	Jumlah Siswa	Nilai	Predikat	Persentase
1	3	90	Baik Sekali	6,38%
2	12	76	Cukup	25,53%
3	32	70	Kurang	68,08%

Pada siklus II, terjadi perubahan dan peningkatan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2017/2018. Dengan adanya dukungan media audio visual di temukan 9 orang siswa atau persentase 19,14% dengan nilai 92 mendapat predikat baik sekali, 19 orang atau persentase 40,42% dengan nilai 84 siswa mendapat predikat baik sekali. 19 orang siswa atau persentase 40,42% dengan nilai 76 siswa mendapat nilai baik dengan nilai rata-rata 82,29 Ketuntasan 100%. Terkait data siklus II dapat dilihat pada tabel 3. tentang hasil siklus berikut ini.

**Tabel 3.** Hasil Siklus II

No	Jumlah Siswa	Nilai	Predikat	Persentase
1	9	92	Baik Sekali	19,14%
2	19	84	Baik Sekali	40,42%
3	19	76	Baik	40,42%

Berkaitan dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, respon siswa juga mengalami perubahan dan peningkatan dengan adanya penggunaan media audio visual ini. Sehingga, respon atau perilaku siswa dan dampak yang terjadi terhadap penggunaan media audio visual tari Saraswati Natha dapat dikategorikan tinggi dan sangat tinggi. Predikat yang diperoleh siswa dari 47 orang ditemukan 20 orang memiliki respon tinggi persentase 42,55%, dan 27 orang memiliki respon sangat tinggi dengan persentase 57,44%. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui persentase peningkatan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan siswa menarikan tari saraswati natha pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2017/2018 sebagai berikut: (1) Pada observasi awal, siswa yang tuntas hanya 7 orang atau 14,89% dan yang lainnya tidak tuntas karena nilai yang diperoleh belum mencapai nilai KKM 76; (2) Pada siklus I, siswa sebanyak 15 orang atau presentase 31,91% tuntas maka dilanjutkan ke siklus II; dan (3) siswa yang sudah tuntas pada siklus II sebanyak 47 siswa atau 100% dalam hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II telah terjadi peningkatan. Dengan telah dipenuhinya kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Data ketuntasan klasikal pada pra siklus, siklus I dan siklus 2 disampaikan pada tabel 3. tentang Perbandingan pra siklus dengan Siklus I dan II berikut ini.

**Tabel 4.** Perbandingan pra siklus dengan Siklus I dan siklus II

No	Siklus Penelitian	Jumlah Siswa	Persentase Ketuntasan Klasikal
1	Pra Siklus	7	14,89%
2	Siklus I	15	31,91%
3	Siklus II	47	100%

Perubahan dari tahapan pra siklus, siklus I ke siklus II dengan peningkatan ketuntasan klasikal yang signifikan tidak terlepas dari upaya guru dalam menggunakan media audio visual dalam kegiatan ekstrakurikuler tari pada siswa yang menjadi peserta ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tampaksiring. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rahmi & Alfurqan (2021) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media audio visual membantu meningkatkan minat belajar dikalangan siswa. selain itu ditunjang juga oleh pendapat dari Wjaya (2016). yang menyatakan bahwa manfaat menggunakan media audio-visual dapat meningkatkan apresiasi siswa, kreativitas siswa dan hasil belajar menjadi lebih baik, selain itu dengan menggunakan media audio-visual dalam pembelajaran di kelas tidak menimbulkan rasa jenuh terhadap siswa dan dalam penyampaian materi menjadi lebih kreatif. Pendapat tersebut dapat dilihat keberhasilannya ketika diterapkan pada peserta ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tampaksiring.

Dalam penggunaan media audio visual pada ekstrakurikuler tari, terutamanya dalam menarikan tari Saraswati Natha pada peserta ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tampaksiring. Kendala-kendala dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang sebelumnya dialami seperti: (1) penggunaan metode yang kurang tepat; (2) guru hanya mengajarkan tari berdasarkan contoh dan siswa menirukan dari belakang; dan (3) siswa kurang dapat melihat jelas dari belakang contoh yang diajari, dapat di atasi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dengan memanfaatkan media audio visual lebih menarik bagi siswa karena lebih mudah untuk diikuti dan bisa digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri, kendala berikutnya ketika pembelajaran hanya didasarkan contoh dan siswa menirukan dari belakang dapat diatasi dengan memanfaatkan media audio visual yang ditayangkan guru dan dengan media audio visual yang ditayangkan siswa bisa melihat contoh dengan lebih jelas dan guru dapat berkeliling untuk membantu siswa dalam memperbaiki gerakan yang dilakukan baik itu agem, tandang, tangkep dalam tari Saraswati Natha. Sehingga dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut siswa semakin bersemangat yang pada akhirnya dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar berupa skor hasil belajar.

Berdasarkan hasil prasiklus, siklus I dan siklus II indikator keberhasilan apabila dikaitkan dengan kriteria keberhasilan yang sudah dirumuskan, maka penggunaan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menarikan tari Saraswati Natha pada kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring tahun pelajaran 2017/2018, ini dapat diterima karena terbukti kebenarannya dan hasil belajar siswa yang diperoleh lebih besar. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa respon siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring yang



mengikuti ekstrakurikuler tari terhadap penggunaan media audio visual tari saraswati natha mengalami peningkatan. Dengan kata lain dapat disampaikan bahwa penelitian yang dilaksanakan sudah menunjukkan keberhasilan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menarikan Tari Saraswati Natha pada kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring, tahun pelajaran 2017/2018. Dalam hasil tes tindakan keterampilan menarikan tari Saraswati Natha siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring nilai rata-rata yang diperoleh sebelum penggunaan media audio visual adalah 67,14 setelah penggunaan media audio visual pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh 72,93 artinya dilanjutkan ke siklus II. Setelah penggunaan media audio visual pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh 82,29 dan seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari dapat dinyatakan tuntas. Tidak hanya itu, dari hasil observasi yang dilakukan dari observasi awal, pra siklus, siklus I, dan siklus II ada suatu peningkatan tingkah laku dan respon siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual terlihat dari aktivitas dan interaksi siswa saat pembelajaran dengan penggunaan media audio visual berlangsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandem, I. M. (2013). *Gamelan Bali Diatas Panggung Sejarah*. BP. STIKOM BALI.
- Handayani, S. N., Sihkabuden, & Praherdhiono, H. (2019). Pengembangan multimedia interaktif seni tari jawa timur pada mata pelajaran seni budaya kelas VII di SMP negeri 1 Karang. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 63-39.
- Hariwirawan, I. K. (2020). Kontribusi pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas pengelolaan pembelajaran. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 45-51. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3760434>
- Indra Wirawan, Komang. (2017). *Evaluasi Pengajaran Seni*. IKIP PGRI BALI
- Juliana, D. G., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 6(1), 40-60. ISSN 2302-2124.
- Lirahman, R. & Heniwaty, Y. (2019). Pengembangan pembelajaran tari lenggok mak inang melalui multimedia interaktif berbasis e-learning. *Gesture: Jurnal Seni Tari*. 8 (1), 49-58. <https://doi.org/10.24114/senitari.v8i1.13193>.
- Muryanto. (2020). *Mengenal Seni Tari Indonesia*. Alprin.
- Prasisko, Y. G. (2019). Demokrasi indonesia dalam masyarakat multikultural. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Karakter*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2019.003.01.1>
- Purwandini, A., & Sanjaya, K. R. (2019). Konsep Estetika Baumgarten dan Estetika Hindu. *Vidya Darśan: Jurnal Mahasiswa Prodi Filsafat Hindu*

- STAHN Mpu Kuturan Singaraja, 1(1), 54-63.  
<https://doi.org/10.55115/vidyadarsan.v1i1.417>
- Putra, I. K. K., Pemayun, T. U. N., & Tjokropramono, G. Y. (2022). Sanghyang Dedari Dance as a Painting Creation Idea. *CITA KARA : Jurnal Penciptaan Dan Pengkajian Seni Murni*, 2(2), 87–91. <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/citrakara/article/view/1849>.
- Rahmi, L & Alfurqan. (2021). Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada masa pandemi coVid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 580-589.
- Setyowati, D. & Widana, I. W. (2016). Pengaruh minat, kepercayaan diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 5(1), 66-72. ISSN 2302-2124.
- Sumandya, I. W. & Widana, I. W. (2019). Pengembangan skenario pembelajaran matematika berbasis vokasional untuk siswa kelas XI SMK. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 244-253, DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4704>
- Widana, I. W., et.al. (2018). Higher order thinking skills assessment towards critical thinking on mathematics lesson. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(1), 24-32. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v2n1.74>
- Wintara, I. M. S. (2019). Pentingnya peran guru dalam pengembangan minat, bakat dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Wjaya, K. A. (2016). Pembelajaran seni tari dengan menggunakan media audio-visual dalam mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMA Negeri 1 Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Seni Tari*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.15294/jst.v5i1.9636>.